

***DENDANG SINGGALANG DALAM PERTUNJUKAN
SALUANG DENDANG DI KECAMATAN
PAYAKUMBUH UTARA SUMATERA BARAT***



Oleh

Hamzah Bilal
1410521015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

***DENDANG SINGGALANG DALAM PERTUNJUKAN
SALUANG DENDANG DI KECAMATAN
PAYAKUMBUH UTARA SUMATERA BARAT***



Oleh

Hamzah Bilal

1410521015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukkan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

TUGAS AKHIR

DENDANG SINGGALANG DALAM PERTUNJUKAN SALUANG DENDANG DI KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA SUMATERA BARAT

Oleh

**Hamzah Bilal
1410521015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 06 Januari 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 19680308 199303 1 001

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

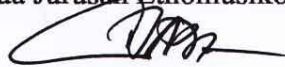
Pembimbing II/Anggota



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 19650526 199203 1 003

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 17 Januari 2022

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.
NIP 19591106 198803 1 001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



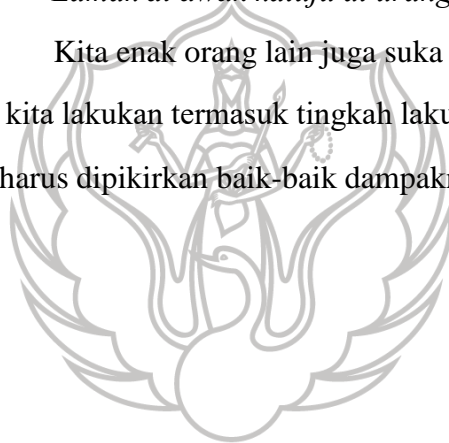
Hamzah Bilal
NIM 1410521015

MOTTO

“Lamak di awak katuju di urang”

Kita enak orang lain juga suka

Artinya “Setiap kita lakukan termasuk tingkah laku, perkataan, tulisan, dan sebagainya harus dipikirkan baik-baik dampaknya pada orang lain”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua ku



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, penulisan skripsi dengan judul “*Dendang Singgalang Dalam Pertunjukan Saluang Dendang Di Kecamatan Payakumbuh Utara Sumatera Barat*” ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penulisan skripsi ini dibuat selain guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan apresiasi mahasiswa, pelaku, dan masyarakat pada umumnya.

Selama melakukan proses penulisan skripsi, terdapat beberapa hambatan serta kendala yang dilalui dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat kerja keras, doa, bantuan serta bimbingan yang didapat dan berbagai pihak penulisan skripsi dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya penulis dari skripsi yang berjudul “*Dendang Singgalang Dalam Pertunjukan Saluang Dendang Di Kecamatan Payakumbuh Utara Sumatera Barat*” penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Drs. Sukotjo, M. Hum selaku dosen pembimbing I yang selalu bersedia dengan sabar membimbing serta meluangkan waktu untuk mahasiswa yang dibimbingnya untuk mengkonsultasikan segala permasalahan yang dihadapi selama proses penulisan. Tidak lebih memberikan arahan demi hasil yang baik untuk penyelesaian skripsi ini. Segala saran maupun

kritik yang diberikan, kalimat-kalimatnya mudah dipahami sehingga sangat memudahkan penulis dalam mengembang isi dari tulisan skripsi ini.

2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi sekaligus dosen pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu dan sangat perhatian untuk mahasiswa yang dibimbingnya disaat sedang menjalankan proses konsultasi dalam penulisan skripsi ini. Berkat beliau, hasil konsultasi yang diperoleh dari perbincangan bersama beliau sedikit banyak menambah informasi serta kelengkapan data dalam skripsi ini. Segala masukan dan saran yang diberikan sangat bermanfaat dalam skripsi ini. Semangat yang selalu diberikan oleh beliau sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Drs. Supriyadi, M. Hum. selaku penguji ahli yang telah memberi banyak masukan untuk memperindah tulisannya.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum selaku ketua Jurusan Etnomusikologi yang selalu mengayomi mahasiswa. Dukungan yang luar biasa diberikan beliau membuat penulis berusaha terus semangat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Krismus Purba, M. Hum selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengingatkan untuk terus semangat menyelesaikan studi ini.

6. Kepada seluruh Dosen Jurusan Etnomusikologi, FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya yang begitu luar biasa kepada penulis maupun mahasiswa lainnya. Semoga ilmu yang diberikan bisa diterapkan oleh penulis saat terjun didunia kerja serta bermanfaat bagi sesama.
7. Kepada seluruh *staff* dan karyawan yang telah banyak membantu segala kebutuhan penulis dalam menyiapkan berbagai fasilitas dan kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta. Segala waktu serta tenaga yang luar biasa selalu bersedia menemani di kampus hingga pagi demi membantu kebutuhan para mahasiswa jurusan etnomusikologi yang sedang berproses kesenian di kampus.
8. Kepada narasumber yaitu Drs. Hajizar, M. Sn, Irmun Krisman, S. Sn, Ernawti yang telah mengizinkan topik *dendang singgalang* dipilih oleh penulis untuk diajukan sebagai tugas akhir berupa skripsi. Bersedia direpotkan oleh penulis dalam proses pencarian data demi kelengkapan isi skripsi. Berkat beliau, penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang tercinta Ibu Darmawati dan Bapak Agus Salim selaku orang tua penulis yang telah memberikan perhatian, dorongan dan doa restu, baik moral maupun material selama penulis menuntut ilmu.
10. Kakak-kakak ku tercinta Mustafa Ismail, Maria Ulfa Fadhila, dan adik-adik tersayang Titin Thoiyibah, Alhadi Rohmah yang selalu memberikan keceriaan ketika penulis merasa penat.

11. Kekasih ku Denok Kartika Wulandari yang selalu setia mencurahkan cinta dan kasih sayangnya walaupun terkadang selalu memberikan nasehat ketika penulis merasa malas dan mengeluh dalam menyelesaikan studi S1 nya.
12. Sahabat-sahabat ku Fadil (Buku Tabungan), Khairul Anwar, Davitri Utomo, Try Octa yang selalu memberikan dorongan dan semangat satu sama lain selama penulisan skripsi.
13. Teman-teman kos pondok hijau yang selalu memberikan suasana ceria disaat penulis sedang penat dalam mengerjakan proses skripsi ini.

Penulis menyadari penuh bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika masih terdapat banyak kesalahan maupun kekurangan di dalam tulisan ini. Segala bentuk kritik maupun saran yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi akan diterima dengan senang hati dan diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca agar mengetahui lebih banyak mengenai *dendang singgalang*.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian	9
1. Pendekatan	10
2. Objek Penelitian	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Observasi.....	11
c. Wawancara.....	12
d. Dokumentasi	12
4. Analisis Data	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG GEOGRAFIS DAN	
MASYARAKAT MINANGKABAU DI KOTA PAYAKUMBUH.....	15
A. Wilayah Provinsi Sumatera Barat	15
B. Masyarakat Minangkabau di Kota Payakumbuh	17
1. Asal Usul Masyarakat Minangkabau	18
2. Sistem Keekerabatan.....	20
a. Garis Keturunan.....	21
b. Sistem Perkawinan	21
c. <i>Bundo Kanduang</i>	22
3. Mata Pencaharian	23
4. Agama dan Kepercayaan.....	23
5. Bahasa	24
6. Kesenian	24
a. <i>Pasambahan</i>	25

b. <i>Randai</i>	25
7. Masyarakat Payakumbuh	26

**BAB III KAJIAN TEKS DAN KONTEKS *DENDANG SINGGALANG* PADA
PERTUNJUKAN *SALUANG DENDANG* DI KOTA PAYAKUMBUH**

UTARA SUMATERA BARAT	30
A. Instrumen <i>Saluang</i>	30
1. Organologi	30
a. Jenis Bambu <i>Saluang</i>	31
1) Bambu <i>Talang</i>	32
2) Bambu <i>Buluah Kasok</i>	33
3) Bambu <i>Cimanak</i>	33
4) Bambu <i>Tamiang</i>	34
b. Teknik Pembuatan <i>Saluang</i>	35
2. Tangga Nada <i>Saluang Darek</i>	39
3. Teknik Bermain	40
4. Etika Dalam Permainan <i>Saluang</i>	41
B. <i>Saluang Dendang</i>	42
C. Struktur Penyajian <i>Saluang Dendang</i>	44
D. <i>Dendang Singgalang</i> dalam Pertunjukan <i>Saluang Dendang</i>	50
1. Bentuk Penyajian <i>Dendang Singgalang</i> di Kota Payakumbuh	52
E. Tekstual <i>Dendang Singgalang</i>	54
1. Aspek Musikal	54
a. <i>Dendang Singgalang Induak</i>	54
b. Bagian Intro Musik	58
c. Bagian Motif 1	60
d. Bagian Motif 2	61
e. Bagian Interlude	61
2. Aspek Non Musikal	63
a. Waktu dan Tempat Pertunjukan	63
b. Tata Cahaya Pertunjukan	63
c. Kostum	63

BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67

KEPUSTAKAAN	68
NARASUMBER	70
GLOSARIUM	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Provinsi Sumatera Barat.....	16
Gambar 2. Peta Kota Payakumbuh	29
Gambar 3. Bambu <i>Talang</i>	32
Gambar 4. Bambu <i>Buluah Kasok</i>	33
Gambar 5. Bambu <i>Tamiang</i>	35
Gambar 6. Instrumen <i>Saluang Darek</i>	36
Gambar 7. Proses pembuatan <i>suai</i> (lobang tiupan) <i>saluang</i>	37
Gambar 8. Proses pembuatan lobang <i>saluang</i>	38
Gambar 9. Merapikan <i>saluang</i> menggunakan amplas	39
Gambar 10. Posisi memainkan instrument <i>saluang</i>	41
Gambar 11. Teknik bermain <i>saluang</i>	42
Gambar 12. Pertunjukan <i>saluang dendang</i>	44
Gambar 13. Pertunjukan <i>saluang dendang</i>	49
Gambar 14. Wawancara dengan Hajizar di Kediaman Hajizar	78
Gambar 15. Wawancara dengan Ernawati di Kediaman Ernawati	79



INTISARI

Dendang singgalang merupakan seni vokal tradisional yang berasal dari *nagari* Kecamatan X Koto Tanah Datar, Sumatera Barat. Karena sifat nya yang memiliki karakteristik tersendiri maka kesenian ini sangat terkenal dikalangan masyarakat di seluruh Minangkabau. Metode kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan data yang telah melewati proses analisis. Sedang pendekatan Etnomusikologis digunakan untuk mengungkap makna dibalik fenomena musikal yang terdiri dari aspek tekstual dan kontekstual. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan, bahwa *dendang singgalang* merupakan pembuka dalam pertunjukan *saluang dendang*. Hal itu dilakukan, *pertama* sebagai penghormatan kepada tokoh-tokoh awal kesenian *saluang dendang*, *kedua* sebagai parameter bagi pemain *saluang* dan tukang *dendang*, *ketiga* berfungsi sebagai hiburan karena sifatnya yang fleksibel dalam mengekspresikan berbagai perasaan manusia.

Kata kunci: *Dendang Singgalang*, Fungsi, Masyarakat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan manifestasi dari kehidupan manusia yang berbudi luhur dan yang bersifat rohani.¹ Di dalamnya mengandung berbagai unsur, seperti pendidikan, mata pencaharian, teknologi, norma, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kesenian. Unsur kesenian pun sangat beragam, seperti seni tari, seni teater, seni rupa, maupun seni musik. Dalam kesenian khususnya seni musik dapat dipilah menjadi dua kategori besar, yakni seni modern dan disisi lain seni tradisional. Berbicara kesenian tradisional di wilayah Indonesia sangat beragam yang tersebar di seluruh pelosok daerah, dari Sabang hingga Merauke. Namun dalam kesempatan ini pembicaraan dibatasi hanya di provinsi Sumatera Barat sajayang difokuskan pada kesenian tradisional yang ada di Minangkabau. Kesenian tradisional yang terdapat di ranah Minang bermacam-macam, sehingga peneliti merasa perlu untuk mempersempit pembicaraannya. Pembahasan difokuskan pada kesenian *saluang dendang* yang terdapat di kecamatan Payakumbuh utara, provinsi Sumatera Barat.

Kesenian *saluang dendang*, bagi masyarakat Minangkabau bukan lagi sebagai kesenian yang asing bagi mereka, karena kesenian tradisional ini sejak lahir, hidup dan berkembang secara turun temurun, dari generasi satu ke generasi

¹C.A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1988), 10.

berikutnya diwariskan secara oral dan hingga saat ini pun eksistensinya masih dapat ditemukan di berbagai kegiatan maupun acara-acara tertentu.

Saluang dendang merupakan kata majemuk yang memiliki makna baru. Kata dasar keduanya adalah kata '*saluang*' dan kata '*dendang*'. Untuk memahami makna baru tersebut, maka akan ditelusuri arti kata '*saluang*' dan arti kata '*dendang*' terlebih dahulu. Kata '*saluang*' biasa digunakan untuk menyebut sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari potongan bambu berdiameter 4 cm, dengan panjang potongan bambu kurang lebih 65 cm. Ruas bambu tersebut memiliki 5 lubang, lubang paling atas digunakan sebagai lubang untuk ditiup tukang *saluang*, sedang 4 lubang lainnya berfungsi sebagai lubang yang menghasilkan nada-nada. Satu buah alat musik *saluang* dapat menghasilkan 5 buah nada. Jika dibunyikan, maka akan terdengar nada do-re-mi-fa-sol- dan sel dengan solmisasi sistem musik barat. Pemain *saluang* yang dianggap mempunyai kemampuan lebih, biasanya bisa memainkan *saluang* dari awal hingga akhir lagu dengan teknik pernafasan tanpa putus. Dengan kata lain, saat menghirup dan menghembuskan udara tidak ada nada-nada yang terputus. Beredar kabar, bahwa seorang tukang *saluang* dalam menarik perhatian penonton, memiliki 'trik' tersendiri, yakni dengan mengamalkan sebuah mantra. Mantra tersebut dikenal dengan nama 'pitunang Nabi Daud'.² Kata selanjutnya yang perlu untuk ditelusuri adalah kata '*dendang*'.

² Saluang Warisan Budaya Takbenda, <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=531>, akses 08 Januari 2022.

Kata '*dendang*' dalam bahasa lokal Minangkabau dapat diartikan dengan 'nyanyi' atau 'lagu' atau 'seni suara' dan dapat pula diartikan sebagai 'seni vokal'. Bagi masyarakat Minangkabau '*dendang*' dikenal di seluruh lapisan masyarakat dari lapisan terbawah hingga strata sosial masyarakat yang tertinggi. *Dendang* dapat dikatakan sebagai seni vokal tradisional Minangkabau. *Dendang* awalnya lahir, hidup dan berkembang dikalangan masyarakat bawah, maka *dendang* juga dapat dikatakan sebagai kesenian rakyat. Karakteristik kesenian rakyat adalah cara persebarannya secara oral, yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. *Dendang* secara garis besar merupakan ungkapan perasaan seseorang. Ungkapan perasaan bermacam-macam, dapat berupa ungkapan rasa senang, kecintaan pada seseorang, ungkapan perasaan terhadap Tuhan, kekaguman terhadap keindahan alam lingkungan, ungkapan berkaitan dengan norma adat, dan juga *petatah-petitih*. Namun juga dapat berupa ungkapan perasaan sedih, ungkapan yang berupa nasehat, humor, maupun sindiran. Berbagai ungkapan perasaan itulah yang menjadi dasar dari seni vokal yang lazim disebut sebagai '*dendang*'. Berdasarkan penelusuran dari dua kata tersebut, maka kesenian *saluang dendang* merupakan seni vokal tradisional Minangkabau denganiringan utamanya berupa alat musik *saluang*.

Kesenian *saluang dendang* yang tersebar di Minangkabau sangat beragam. Setiap *nagari* memiliki karakteristik tersendiri, terutama dalam permainan *saluang* nya. Tiap *nagari* mengembangkan cara meniup *saluang* dengankarakteristik yang berbeda antara *nagari* satu dengan *nagari* lainnya. Misalnya tiupan *saluang* dari *nagari* Singgalang berbeda dengan tiupan *saluang* dari *nagari*

Pariaman, berbeda pula dengan *nagari* Solok Salayo, Kuto Tuo, Suayan, Pauah, dan sebagainya. Karakter yang berbeda dari masing-masing *nagari* tersebut, tentu saja hanya satu yang akan dibicarakan dalam kesempatan ini, yakni kesenian *saluang dendang* yang terdapat di kecamatan Payakumbuh utara, Sumatera Barat.

Pengertian '*saluang dendang*' seperti telah disebutkan di atas, bahwa kesenian ini merupakan seni vokal tradisional yang terdapat di Minangkabau. Sementara kata Singgalang menunjuk suatu *nagari* atau dusun di kecamatan X Koto, kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Akan tetapi kata tersebut juga digunakan sebagai identitas kesenian *saluang dendang* juga. Maka dalam penelitian ini kata Singgalang juga digunakan untuk menyebut sebuah seni vokal yang disebut sebagai '*dendang singgalang*'. *Dendang singgalang* merupakan lantunan lagu yang memiliki dua jenis melodi inti yaitu pertama *dendang singgalang pakok panuah*, kedua *dendang singgalang pakok sabalah*. *Singgalang pakok panuah* ialah melodi ritmik yang dimainkan dengan cara menutup buka jari yang berada pada posisi lobang melodi instrumen *saluang* bagian bawah.³ Sedangkan *singgalang pakok sabalah* ialah garap motif melodinya lebih sederhana dibandingkan dengan *singgalang pakok panuah*. Garap motif melodi awalnya tetap bersifat gerakan menaik (*ascending*) yang tidak begitu kompleks, lalu langsung turun secara tajam untuk menuju garap motif melodi akhir (*cadensa*)nya berupa buka tutup lobang nada pertama (nada do) dari alat tiup *saluang* dengan jari manis tukang *saluang* yang dilakukan dengan menutup setengah lobang pertama itu yang menghasilkan bunyi nada setengah (*halftone*)

³Alfalah, "Karya Musik Bakisa di Lapiak Nan Salai", dalam *Jurnal Seni Budaya*, Vol IX No 2, 2011, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 136.

atau nada do yang tidak sempurna (tidak tajam atau tidak tegas), atau terkesan bunyi melayang, dan karakter bunyi seperti inilah yang menjadi khas melodi *imbauan saluang Singgalang pakok sabalah* yang sesuai pula dengan tuntutan karakter melodi *dendang Singgalang* yang akan diiringinya.⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat keunikan dari kesenian *dendang singgalang*, yakni pada bagian *imbauan* (intro). Keunikan terletak pada garap melodinya yang panjang dan bersifat bebas. Karena hal itulah dibutuhkan kemahiran bagi setiap pemain *saluang*, walaupun garap melodi intro dari *dendang singgalang* bersifat bebas, akan tetapi tetap ada *pakok* yang menentukan kemana arah lagu yang akan dibawakan. *Pakok* adalah muara (progresif akor) dari lagu atau jatuhnya nada terakhir sebagai pancingan untuk vokal masuk agar tidak kesulitan mencari nada.⁵ Namun demikian hal tersebut menimbulkan pertanyaan yang harus dicari jawabannya, yakni:

